

## Membangun Knowledge Portal NTT: Sekilas Tentang Forum Academia NTT

(drafted for Bakti Newsletter March 2009)

Jonatan Lassa\*

Ketika memulai Forum Academia For NTT Development (selanjutnya disingkat Forum NTT Academia), tepatnya tahun 2004, visinya tidak dirumuskan secara memadai. Lalu kemudian, kesadaran tentang pentingnya sebuah forum untuk akademisi NTT yang tanpa gedung, lintas kampus, lintas lembaga penelitian, lintas stakeholder, lintas kultural yang berkepentingan dengan pembangunan NTT.

Forum ini dibentuk, dan diawali oleh inisiatif berbagai mahasiswa-mahasiswa Indonesia asal Propinsi NTT yang sedang atau telah menempuh studi pasca sarjana (S2 dan S3) di luar negeri negeri (Inggris, Belanda, USA, Australia, Jerman, Perancis) serta dalam negeri Jakarta, Surabaya, Bogor, Bandung, Kupang, Jogjakart, Salatiga dsb.)

Membangun kultur epistemik bagi insan akademika formal juga menjadi target awal. Secara filosofis, kami menggunakan "academia" atau *akademeia*, *academe*, *academie* - yang kurang lebih bermakna "cultural accumulation of knowledge". Semacam "center of learning" dan konsep orang Yunani kuno "*the sacred space, dedicated to the goddess of wisdom.*" Filsafat *Talepo* menjadi tumpuan, yakni soal kerendahan hati, ibarat ilmu padi. Kira-kira begitulah awalnya dibayangkan.

Awalnya, platform yang digunakan adalah mailinglist dan web-blog (2004-2006) dan website (sejak 2007) serta berbagai kegiatan diskusi publik dan gelaran tahunan NTT Academia Award (sejak 2007). Hingga kini, lebih dari 550 anggota aktif maupun pasif, dengan traffic mailing list mencapai rata-rata 350 emails per bulan.

Kegiatan-Kegiatan sejauh ini 100% swadaya. Kemandirian adalah prinsip sejak awal. Walaupun kemudian dirasakan bahwa dibutuhkan *support* eksternal yang lebih memadai bila mimpi "knowledge based" kebijakan pembangunan dan *poverty reduction* di NTT bisa diwujudkan dengan lebih cepat.

Knowledge Portal ([www.ntt-academia.org](http://www.ntt-academia.org)) yang didedikasikan untuk isu-isu poverty reduction, food security, economic development, sosial-cultural development serta knowledge based development.

"NTT Academia Award" adalah penghargaan tahunan yang hendak dicitrakan dan dimaknai sebagai penghargaan prestasi akademik tertinggi yang dicapai oleh para akademika NTT. Analogi sederhananya adalah NTT Academia Award adalah penghargaan tahunan "Nobel" alternatif bidang pendidikan tinggi level Provinsi NTT

Knowledge production dalam bentuk *peer reviewed* Jurnal of NTT Studies (Edisi 1 2009 – Forthcoming) dan Working Paper (12 paper hingga Januari 2009) Anggota Forum serta *discussion paper*.

Knowledge Archiving untuk memitigasi *knowledge loss* dari riset-riset dan publikasi tentang NTT sejak jaman belanda yakni tentang Timor Barat (West Timor), Sumba, Flores, Alor, Rote, Sabu, Lembata.

Media ini juga merupakan media komunikasi tentang kajian-kajian mutakhir tentang pembangunan sektoral di Nusa Tenggara Timur. Knowledge for Development adalah titik berat dari kegiatan dan aktifitas yang kami lakukan. Pengetahuan (knowledge) telah menjadi faktor produksi yang luar biasa penting.

Membangun sosial kapital NTT academia. Ciri awalnya adalah sekedar membangun informalitas, untuk berbagi informasi dan pengalaman dalam melamar dan wawancara untuk mendapatkan beasiswa s2/s3 dalam dan luar negeri, juga untuk saling bersapa ria antara anak-anak NTT around the globe.

Bila menejelang akhir abad 20 anda mendengar tentang information society maka di awal abad 21 ini kami mempromosikan *knowledge society*. Artinya kami memproduksi pengetahuan yang berkaitan dengan pembangunan secara umum maupun bersifat sektoral di Propinsi Nusa Tenggara Timur.

Memproduksi pengetahuan dan membagikan pengetahuan (Knowledge Sharing) merupakan inti dari kegiatan kami hari ini. Tantangan di dunia nyata dalam ruang bernama NTT adalah bagaimana, *knowledge* kemudian bisa ditransformasi menjadi faktor produksi disektor primer maupun jasa yang berkontribusi bagi pembangunan dan kemaslahatan masyarakat NTT.

Di awal 2009, kami merasa bahwa upaya-upaya kami perlu dukungan eksternal, seperti volunteer untuk mengelolah jurnal dan website secara profesional, mendirikan sebuah sekretariat yang memiliki digital library di Kupang, hingga *grant making* untuk riset-riset inovatif yang belum dilakukan oleh universitas-universitas NTT. Upaya kami untuk memperoleh revenue dari space iklan di [www.ntt-academia.org](http://www.ntt-academia.org) salah satunya walaupun demand sangat terbatas kalau tidak bisa dikatakan tidak ada.

Anda tertarik mendukung kami? Salam

\*. Penulis adalah PhD Researcher di United Nations University Institute of Environment and Human Security. Fokus riset PhD "Disaster Risk Governance in Indonesia."